

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata prates siswa di kelas eksperimen adalah 65,82. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam berkomunikasi sebelum mendapatkan tayangan media audiovisual berada pada kategori kurang. Sementara itu, nilai rata-rata pascates di kelas eksperimen adalah 79,48. Berdasarkan nilai tersebut, kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi setelah mendapatkan tayangan media audiovisual berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata prates dan pascates naik menunjukkan kenaikan sebesar 13,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas eksperimen dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.
- 2) Nilai rata-rata prates siswa di kelas kontrol adalah 65,22. Nilai tersebut menunjukkan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas eksperimen dalam menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi sebelum mendapat perlakuan teknik konvensional berada pada kategori kurang. Sementara itu, nilai rata-rata

pascates di kelas eksperimen adalah 72,91. Berdasarkan nilai tersebut, kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi setelah mendapat perlakuan berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata prates dan pascates naik menunjukkan kenaikan sebesar 7,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa di kelas eksperimen dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

- 3) Nilai pertambahan di kelas eksperimen sebesar 1,663 sedangkan nilai pertambahan di kelas kontrol sebesar 7,69. Nilai pertambahan di kelas eksperimen yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa yang mendapat perlakuan penayangan media audiovisual dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi lebih baik daripada siswa yang mendapat perlakuan teknik konvensional. Hal tersebut juga dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji t. Hasil uji t diperoleh $5,09 > 1,665$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi pada kelas yang menggunakan media audiovisual dengan kelas yang menggunakan teknik konvensional. Oleh karena itu, media audiovisual terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi.

B. Saran

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pasti akan membuat siswa senang belajar. Hal ini lah yang diharapkan penulis dalam upaya meningkatkan berkomunikasi siswa pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada tingkatan madya. Saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dengan menggunakan media audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran berkomunikasi yang efektif, efesien, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru.
- 2) Pembelajaran menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi dengan menggunakan media audiovisual adalah penggunaan pola berkomunikasi dalam situasi kebahasaan formal. Situasi kebahasaan formal yang digunakan akan memberikan gambaran utuh kepada siswa bagaimana penggunaan bahasa formal dalam berkomunikasi ketika berada di dunia pekerjaan.
- 3) Media audiovisual merupakan media yang sebenarnya sudah tidak asing digunakan dalam membantu pembelajaran, hanya saja penggunaannya masih rendah. Perlunya bantuan alat seperti *netbook/notebook*, infokus dan *speaker* membuat media ini dianggap tidak praktis tetapi pada kenyataannya media audiovisual menyimpan banyak keuntungan, diantaranya media ini memberikan contoh nyata dari sebuah contoh yang ingin digambarkan seorang pendidik untuk membantu siswa dalam memahami suatu hal, media

audiovisual menyajikan gambar dan suara secara bersamaan hal ini membuat siswa terangsang baik indera penglihatan maupun pendengarannya.